



INDONESIAN / INDONESIEN / INDONESIO A1

Higher Level / Niveau Supérieur (Option Forte) / Nivel Superior

Thursday 18 November 1999 (morning) / Jeudi 18 novembre 1999 (matin)
Jueves 18 de noviembre de 1999 (mañana)

Paper / Épreuve / Prueba 1

4h

INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

Do NOT open this examination paper until instructed to do so.

This paper consists of two sections, Section A and Section B.

Answer BOTH Section A AND Section B.

Section A: Write a commentary on ONE passage.

Section B: Answer ONE essay question. Refer mainly to works studied in Part 3 (Groups of Works); references to other works are permissible but must not form the main body of your answer.

INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

NE PAS OUVRIR cette épreuve avant d'y être autorisé.

Cette épreuve comporte deux sections, la Section A et la Section B.

Répondre ET à la Section A ET à la Section B.

Section A: Écrire un commentaire sur UN passage.

Section B: Traiter UN sujet de composition. Se référer principalement aux œuvres étudiées dans la troisième partie (Groupes d'œuvres); les références à d'autres œuvres sont permises mais ne doivent pas constituer l'essentiel de la réponse.

INSTRUCCIONES PARA LOS CANDIDATOS

NO ABRA esta prueba hasta que se lo autoricen.

En esta prueba hay dos secciones: la Sección A y la Sección B.

Conteste las dos secciones, A y B.

Sección A: Escriba un comentario sobre UNO de los fragmentos.

Sección B: Elija UN tema de redacción. Su respuesta debe centrarse principalmente en las obras estudiadas para la Parte 3 (Grupos de obras); se permiten referencias a otras obras siempre que no formen la parte principal de la respuesta.

BAGIAN A

TULISLAH KOMENTAR ANDA TERHADAP SALAH SATU KUTIPAN INI:

1(a)

Ia mencerminkan hal-hal baik tentang diam. Ia juga disiplin. Lebih dari semuanya ia anggun. Itulah salah satu kekayaan Kakek yang unik: kursi goyang. Tak seperti kursi goyang yang lain, milik Kakek ini istimewa. Benda ini telah menyatu dengan Kakek. Kursi ini tak bisa dipisah-kan dengan Kakek, juga dalam arti harfiah.

5 Artinya kursi goyang ini sesungguhnya mengabdikan kepada Kakek. Tidak seperti benda-benda antik koleksi Kakek lainnya – keris, tombak, wayang ku-lit, gamelan, payung, yang kadang berhenti jadi pajangan, meski memiliki daya tarik yang kuat – kursi goyang ini memberi makna atas kehadiran Kakek di dunia ini. Rasakanlah jika Kakek sakit, kursinya juga ikut sakit, dan hal semacam itu mendatangkan keresahan

10 kepada seluruh keluarga.

Magis. Kekayaan apakah yang paling berharga jika tidak mencapai setingkat itu. Dengan demikian, ia menjadi tak ternilai harganya. Kursi itu senantiasa terawat dengan baik. Pembantu membersihkannya setiap hari. Menggosoknya dengan minyak zaitun, minyak tawon, juga dengan daun sirih segar. Nampak makin cemerlang,

15 seperti dipoles sendiri oleh sejarah. Raja-raja, pangeran, orang-orang suci, memiliki kursi kesayangan. Entah bagaimana rasa sayang itu diutarakan. Kursi seorang suci sangat sederhana, dibalut kain yang sudah tua, sehingga nampak kusam. Di atasnya itulah sang suci duduk nampak ringkih namun tak berniat untuk tidak bisa meninggalkannya. Dalam hidupnya, sang suci tidak mencari kursi. Ia dicari kursi.

20 Orang beramai-ramai membi-kan kursi untuknya. Ia sebenarnya enggan duduk.

“Kursi bagaimanapun hanyalah kursi,” kata Kakek pada Cucu-cucunya, pada suatu saat. Tapi toh Kakek tak ada niat sedikit pun untuk bisa meninggalkannya. Terlalu berat untuk berpisah, terlalu berat untuk tidak menyayanginya. Bagaimana mungkin bisa memisahkan bagian dari tubuhnya. Ia menopang kekuatan badannya. Ia

25 menopang kesehatannya. Ia menopang kewaspadaannya. Ia nuraninya. Bagaimana mungkin Kakek bisa meninggalkan sejarah. Kakek berbicara dengannya seperti berbicara dengan keluarganya. Atau jauh lebih intens lagi. Tak seorangpun boleh menjamahnya, bahkan Nenek, isterinya, tidak. Atau Kakek bakal marah habis-habisan. Kakek tahu siapa yang telah melakukan pelanggaran, meskipun waktu

30 itu Kakek jauh dari rumah. Barangkali . kursi goyang itu telah melaporkannya.

Kursi goyang Kakek seperti penjaga beranda. Disiplin. Kuat. Berani. Ia hidup. Kursi itu kadang bergoyang-goyang sendiri. Irama goyangnya seperti ada yang duduk di atasnya. Tentu tak mungkin angin menggoyangkannya. Namun sering ia seperti onggokan, entah macam apa. Kursi itu kadang sehari-hari tak disentuh Kakek.

35 Karena sibuk atau lupa, Kakek tak muncul. Tigaratus perusahaannya, tetap dikelolanya sendiri. Lewat internet dan e-mail, Kakek mengendalikan semuanya. Sebagai seorang perfeksionis tulen, Kakek teliti sampai titik-komanya. Tak ada yang terlewat, kapan selebar cek baru dilepaskannya, kapan secarik cek kadaluwarsa. Ia mampu mencium jarak jauh, mana perusahaannya yang ketinggalan atau sekarat.

40 Sebagian besar karyawannya yang jumlahnya ribuan itu ia kenali, meski tak lewat nama. Ia hafal wajah-wajahnya.

Dalam usia 81, Kakek tidak menunjukkan tanda-tanda mau pensiun. Atau bosan. Atau masuk angin. Kakek tahan uji secara fisik dan mental. Ia tegar. Tak berbanding. Lima orang anaknya menjadi pembantu dekatnya. Direktur Utama. Tiga orang Cucu dari tiga belas Cucunya menjadi direktur perusahaannya di luar Jawa. Dua orang Cicitnya menjadi direktur perusahaannya yang berada di luar negeri. Komplit sudah. Kami merasa seluruh perusahaan dipegang keluarga sendiri karena direktur-direktur lain dari luar sudah disumpah menjadi keluarga. Keluarga besar kemewahan. Kehidupan kami yang serba otomatis, kadang seperti impian dalam kesedaran. Selangkah kami berada di depan dari para konglomerat yang lain. Kakek adalah salah satu orang terkaya di dunia.

Danarto, "Kursi Goyang", *Kalam* no.9, 1997

1(b)

/1/

Aku pun akhirnya berubah
menjadi batu. Kau pahatkan,
di sini istirahat dengan tenteram
5 sebongkah batu,
yang pernah berlayar ke negeri-
negeri jauh, berlabuh di bandar-
bandar besar, dan dikenal
di delapan penjuru angin;
10 akhirnya ia pilih
kutukan, ia pilih
ketenteraman itu.
Di sini.”

15 Tetapi kenapa kaupahat juga
dan tidak kau biarkan saja
aku sendiri, sepenuhnya?

/2/

Jangan kaudorong aku
ke atas bukit itu
20 kalau hanya untuk berguling kembali
ke lembah ini.
Aku tak mau terlibat
alam helaan nafas, keringat,
harapan, dan sia-siamu.
25 Jangan kaudorong aku
ke bukit itu; aku tak tahan
digerakkan dari diamku ini.
Aku batu, dikutuk
untuk tenteram.

30 /3/

Di lembah ini aku tinggal
menghadap jurang, mencoba menafsirkan
rasa haus yang kekal:
ketenteraman ini, sekarat ini.

Sapardi Djoko Damono, “Batu” *Hujan Bulan Juni*, 1994

BAGIAN B

TULISLAH SEBUAH KARANGAN TENTANG SALAH SATU JUDUL BERIKUT. JAWABAN ANDA MESTI DIDASARKAN KEPADA PALING KURANG DUA DARI EMPAT KARYA BAGIAN 3 YANG ANDA BACA. UNTUK MEMPERKUAT ALASAN, ANDA DAPAT MERUJUK KARYA LAIN.

Novel dan modernisasi

- 2a Anda bicarakanlah ciri-ciri tokoh-tokoh penggerak modernisasi dalam novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

ATAU

- 2b Anda bicarakanlah ciri-ciri tokoh-tokoh penentang gerak modernisasi dalam novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

Teknik penceritaan

- 3a Dengan pengarang novel bercerita tentang “aku” yang orang pertama, dapatkah anda katakan bahwa pengarang dalam novel itu bercerita tentang pengalaman dirinya sendiri? Dan ia tak bicara tentang pengalaman sendiri bila bercerita menggunakan orang ketiga? Bicarakanlah hal ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca tentang topik ini.

ATAU

- 3b Penceritaan menggunakan “aku” yang orang pertama adalah sesuatu yang baru dalam sastra kita, yang tidak ada pada sastra tradisi kita. Anda bicarakanlah dengan ringkas, berdasarkan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini, teknik penceritaan baru dalam sastra kita yang dengan jelas membedakan dan memisahkannya dari teknik penceritaan yang dianggap ada pada sastra tradisi kita.

Individu dan masyarakat

- 4a Dapatkah anda katakan bahwa dengan melawan kehendak masyarakatnya, seorang individu tidak berarti dengan sengaja ingin melawan masyarakatnya? Bukanlah keinginannya sebenarnya untuk melawan masyarakat. Hanya karena terpaksa, karena faktor lain menyangkut keinginannya, yang menyebabkan ia mesti bersikap berlawanan dengan masyarakatnya. Anda bicarakanlah hal ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

ATAU

- 4b Berdasarkan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini, manakah yang lebih berkuasa antara seorang individu dan masyarakatnya. Anda bicarakanlah hal ini dengan mengemukakan bukti-bukti yang anda temui dalam bacaan anda.

Puisi dan nasionalisme

- 5a** Anda bicarakanlah pengertian nasionalisme yang anda temui dalam puisi-puisi yang anda baca dalam hubungan topik ini.

ATAU

- 5b** Anda bicarakanlah cara penyair membentuk semangat nasionalisme pada puisi-puisi yang anda baca dalam hubungan topik ini.

Sastra dan revolusi

- 6a** “Pengarang novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini lebih melihat revolusi sebagai suatu yang romantik.” Anda komentariilah pernyataan ini.

ATAU

- 6b** “Revolusi adalah pengorbanan.” Anda komentariilah pernyataan ini berdasarkan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

Drama

- 7a** “Drama adalah pertentangan pemikiran yang disalurkan melalui pertentangan tokoh-tokoh.” Anda komentariilah pernyataan ini berdasarkan drama-drama dalam daftar bacaan anda.

ATAU

- 7b** Anda bicarakanlah hal-hal yang menurut anda penting pada tokoh-tokoh utama dalam drama-drama yang ada dalam daftar bacaan anda.
-